

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2015). Sejalan dengan itu, Suprihatiningrum (2013) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar yang diinginkan bisa tercapai. Park dan Choi (2015) menerangkan bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan sikap belajar, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Salah satu proses pembelajaran yang dibutuhkan siswa adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta dihubungkan dengan situasi konkret siswa. Sejalan dengan hal tersebut McFarlane (2013) dampak kebutuhan belajar dan metode belajar berbeda-beda, yang membuat siswa mampu memahami pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Salah satu proses pembelajaran yang sejalan dengan pernyataan diatas adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Afriana, 2015).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* mengarahkan siswa untuk membuat suatu proyek (Baker, *et al*, 2011). Hasil dari pengerjaan proyek, siswa secara mandiri akan membangun pengetahuannya, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan

berpikir dan komunikasi. Hasil penelitian Tiangtong (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* efektif meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Lebih lanjut Purnomo (2015), menyatakan penggunaan perangkat pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hamruni (2012), berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek mempunyai keunggulan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan penyesuaian dengan pengetahuan baru.

Selain persoalan mengenai kurangnya pengalaman belajar yang dialami siswa, terjadi pula persoalan yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan siswa mengenai budaya yang ada di lingkungan siswa. Pengenalan budaya lokal sejak dini pada siswa sekolah dasar, sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai cinta kearifan lokal di lingkungan kehidupan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayati (2016:47) menerangkan bahwa memudarnya kearifan lokal dapat menyebabkan bergesernya perilaku dan budaya di kalangan masyarakat. Hal tersebut menjadi tolakan kita sebagai guru untuk selalu mengenalkan budaya kepada siswa. Kearifan lokal adalah kekayaan yang dimiliki suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan suatu warisan dan dipertahankan sebagai suatu identitas dalam kehidupan (Utari, 2016:42). Nilai kearifan lokal di sekolah dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar (Maryono, 2016). Keleluasaan dalam memilih bahan ajar sesuai karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal salah satu caranya adalah dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan siswa dengan muatan materi tanpa mengesampingkan esensi dari bahan ajar itu sendiri.

Selain itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis argument, membuat simpulan dengan menggunakan penalaran, mengevaluasi, serta membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah (Lai, 2011). Keterampilan berpikir kritis seharusnya diberdayakan melalui pembelajaran di sekolah dasar karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang membantu siswa berpikir secara mendalam (Ampuero, *et al.*, 2015).

Kenyataannya, keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran di sekolah dasar belum banyak dilakukan. Penelitian survei yang dilakukan Kurniawati, dkk (2015) menunjukkan bahwa sebesar 60% siswa masih belum berkembang keterampilan berpikir kritisnya, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian awal yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan, diantaranya: 1) guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum mengintegrasikan kearifan lokal daerah tempat tinggal 2) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran 3) kurangnya pembelajaran yang mengintegrasikan pengalamannya nyata 4) kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan kenyataan maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengakomodir siswa mengenal kearifan lokal di sekitar lingkungan siswa, adanya pengalaman belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran PjBL Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di Kecamatan Gebog”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana rancangan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana kelayakan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa?
4. Bagaimana keefektifan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa
2. Untuk merumuskan rancangan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk kemampuan berpikir kritis siswa
3. Menganalisis Kelayakan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa
4. Menganalisis keefektifan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal tema Indahnya Kebersamaan untuk Kemampuan berpikir kritis siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal untuk kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Sebagai implementasi dipilihnya pembelajaran PjBL berbasis kearifan lokal agar siswa dapat menggali pengalaman dalam kehidupannya sehingga terjadi kegiatan siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis didalam memorinya, serta siswa dapat melestarikan budaya sekitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan konkrit siswa.
- b. Bagi guru, untuk memberikan masukan kepada guru dalam pembelajaran agar dapat menggunakan model mengajar yang tepat guna menunjang peningkatan keberhasilan dan kualitas mengajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

